

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN  
TEKNIK SIMULASI PADA MAHASISWA SEMESTER DUA KELAS 02  
PBI FKIP UNISRI TAHUN AJARAN 2010/ 2011  
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

**IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH SIMULATION  
TECHNIQUE**

**(A Classroom Action Research at 02 Class of the Second Semester Students  
of English department of Teacher training and education faculty. Slamet  
Riyadi University, Surakarta)**

*Sri Handayani \*) dan Dewi Cahyaningrum \*)*

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan teknik simulasi. Sebagai salah satu teknik pembelajaran, simulasi adalah bentuk pembelajaran pengalaman yang dapat menjadikan proses belajar bahasa menjadi lebih kontekstual sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mempraktekkan dan memahami penggunaan bahasa tersebut seperti ketika bahasa itu dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam simulasi mahasiswa harus bekerja secara berkelompok dimana setiap masing siswa memainkan peran dan harus berkomunikasi dengan teman lainnya untuk menyelesaikan tantangan/ tugas yang diberikan. Dalam hal, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang meliputi aspek antara lain pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and communicative competence. Berkaitan dengan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Temuan pada akhir penelitian ini adalah simulasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran/ kemampuan berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI. Hasil analisa data secara kuantitatif juga mendukung temuan ini.*

**Kata kunci :** *penelitian tindakan kelas, speaking, simulation*

**ABSTRACTS**

*The objective of the study is to improve students' speaking skill by using simulation technique. As a teaching technique, simulation can present language in context so that it can facilitate students to practice and understand the language that they are learning like in everyday life. In simulation, students must work in group. Each student has a role and must build communication with the others. In*

*this case, students can practice their English and improve their speaking skill covering pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and communicative competence. Related to the objective of this study, the method used is classroom action research. At the end of the study, it is known that simulation can improve the quality of teaching and learning process. The result of quantitative data analysis that is supported with qualitative data analysis shows that simulation also improves students' speaking skill.*

**Keywords:** *classroom action research, speaking, simulation*

*\*) Dosen Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta*

## **PENDAHULUAN**

Berbicara adalah proses untuk membangun dan bertukar pesan antara pembicara dan pendengar yang melibatkan bidang pengetahuan seperti pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata dalam berbagai konteks. Kemampuan berbicara merupakan aspek utama dan aspek yang paling tampak dari kecerdasan verbal. Selain untuk berkomunikasi, kemampuan berbicara juga penting untuk menggungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat. Lebih lanjut, seseorang yang cerdas secara kata-kata pada umumnya memiliki kemampuan mendengarkan yang sempurna yang dapat memungkinkan dia untuk berkomunikasi dengan lancar, baik antar pribadi maupun kelompok. Memahami pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa di atas, guru bahasa Inggris sudah seharusnya mencurahkan perhatian yang besar pada pengajaran keterampilan berbicara siswa untuk mengembangkan keterampilan produktif oral siswa. Dengan kata lain, pengajaran berbicara harus difokuskan pada usaha untuk mengembangkan keterampilan produktif oral siswa.

Berdasarkan data nilai speaking, questioner, kegiatan observasi awal dan interview yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kesulitan dan permasalahan dalam berbicara (speaking) yang dihadapi oleh mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI yang dapat dikelompokkan ke dalam 2 aspek, yaitu: pertama, kemampuan berbicara mahasiswa (students' speaking skill) yang masih rendah dan yang kedua adalah dari situasi kelas saat pembelajaran berlangsung yang mana situasi kelas dirasa tidak hidup/ siswa cenderung pasif. Berpijak pada fakta di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara lisan mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI.

Simulasi adalah bentuk pembelajaran pengalaman. Simulasi adalah tiruan dinamis sebuah model nyata yang dapat membuat proses belajar bahasa secara keseluruhan lebih menarik, menantang dan hidup. Simulasi, seperti halnya bermain peran (*roleplay*), drama atau permainan (*game*) memainkan peran

serupa dalam pengajaran bahasa. Mereka dilihat sebagai cara untuk 'menjembatani kesenjangan antara kelas dan dunia nyata' (Holden, 1983:89). Dengan digunakannya teknik ini dalam kelas bahasa Inggris, siswa bisa memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi selayaknya dalam situasi riil di masyarakat (*real life communication*). Secara singkat, dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan teknik simulasi, guru bahasa Inggris mengembangkan kemampuan dan keterampilan produktiforal siswa melalui tugas bermakna (selayaknya dalam model-model komunikasi lisan di masyarakat seperti bertanya tentang arah (*asking for direction*); tanya-jawab (*asking-answering questions*) dalam acara talkshow) yang bisa meningkatkan pemakaian bahasa lisan (*oral language*). Lebih lanjut, dalam pembelajaran menggunakan teknik simulasi, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas sehingga siswa akan merasa lebih percaya diri dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Dari uraian di atas, peneliti berharap bahwa penggunaan teknik simulasi akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI. Dalam hal ini, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan produktiforal melalui tugas bermakna selayaknya dalam situasi riil di masyarakat (*real life communication*). Teknik pembelajaran yang mengisyaratkan siswa untuk

berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri dan mau aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas 02 semester 2 program PBI, FKIP UNISRI. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Januari 2011. Survei awal dilaksanakan Februari 2011 dan diakhiri dengan penyusunan laporan pada bulan Agustus 2011.

### **Bentuk dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil dan kualitas proses dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik simulasi. Strategi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan. Kenyataan yang dimaksud adalah kenyataan proses dan hasil pembelajaran berbicara sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa simulasi.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI. Di kelas 02 ini jumlah murid terdiri dari 38 mahasiswa. Objek penelitian adalah pembelajaran

berbicara dikelas kelas 02 semester 2  
PBI, FKIP UNISRI

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Qualitative:

##### a) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dari pembelajaran dimulai sampai diakhiri. Peneliti berperan sebagai partisipan aktif, mengajar sekaligus mengamati proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Selain mengajar, peneliti juga membuat bagan *chek list* yang berisi hal-hal yang harus diobservasi, sehingga peneliti hanya perlu memberi *chek list* pada daftar yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan observasi.

##### b) Interview

Wawancara adalah cara untuk mendapat kelengkapan informasi dari sumber yang dapat dipercaya, misalnya mahasiswa. Wawancara ada beberapa macam, yaitu wawancara terencana, wawancara terencana tetapi tidak teratur, dan wawancara terstruktur.

##### c) Qustioner

Quetioner dalam penelitian ini diberikan dua kali yaitu sebelum penelitian untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran berbicara dan sesudah kegiatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara selama diberi tindakan.

#### 2. Teknik Quantitave (Test)

### 4. Prosedur Penelitian dan Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, analisis data untuk Penelitian Tindakan Kelas adalah analisis kritis. Teknik ini menganalisis kelebihan dan kelemahan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Teknik analisis ini membandingkan nilai antarsiklus sebagai bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya. Teknik analisis kritis dilakukan dengan menganalisis dan mengkritisi (refleksi) dari siklus-siklus sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya. Analisis dilakukan oleh guru dan peneliti. Teknik analisis ini memelajari perubahan yang terjadi pada siswa, suasana di kelas, dan guru. Pada tahap ini, dapat terjawab mengenai pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Teknik Qualitatif:

Dalam menganalisa data kualitatif, penulis menggunakan metode konstan komparatif. Glaser dan Strauss dalam Hopkins (1985: 108) menjelaskan metode konstan komparatif sebagai berikut:

- a. membandingkan insiden berlaku untuk setiap kategori;
- b. mengintegrasikan kategori dan sifat mereka;
- c. membatasi teori, dan;

d. menulis teori.

## 2. Teknik Quantitatif:

Nilai rata-rata siswa pada pre test dan post test dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, dapat dilihat apakah ada peningkatan hasil pre test dan post test. Dan hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji t non-independen-test. T-nilai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

- t : the t-value for non-independent (correlated) means
- D : the differences between the paired scores
- $\bar{D}$  : the mean of the differences
- $\sum D^2$  : the sum of the squared score differences
- n : the number of pairs

(Furchan, 2007: 216)

Akhirnya, dengan menganalisis hasil observasi dan hasil test, dapat disimpulkan apakah teknik simulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara atau tidak.

## DISKUSI HASIL PENELITIAN

Simulasi adalah bentuk pembelajaran pengalaman. Simulasi adalah tiruan dinamis sebuah model nyata yang dapat membuat proses belajar bahasa secara keseluruhan lebih menarik, menantang dan hidup.

Simulasi, seperti halnya bermain peran (*roleplay*), drama atau permainan (*game*) memainkan peran serupa dalam pengajaran bahasa. Mereka dilihat sebagai cara untuk 'menjembatani kesenjangan antara kelas dan dunia nyata' (Holden, 1983:89). Dengan digunakannya teknik ini dalam kelas bahasa Inggris, siswa bisa memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi selayaknya dalam situasi riil di masyarakat (*real life communication*). Secara singkat, dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan teknik simulasi, guru bahasa Inggris mengembangkan kemampuan dan keterampilan produktiforal siswa melalui tugas bermakna (selayaknya dalam model-model komunikasi lisan di masyarakat seperti tanya-jawab (asking-answering questions) dalam acara talkshow) yang bisa meningkatkan pemakaian bahasa lisan (*oral language*).

Berdasarkan analisis data kuantitatif diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa. Nilai pre-test dan post-test cycle 1 dianalisa dengan menggunakan t test non independen sample. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai t adalah 5,96. Nilai t kemudian dibandingkan dengan t table. Nilai t (5,96) lebih tinggi dari t table (37, 0.05) 2,04 atau  $t_0 > t_t$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara nilai pre-test dan post-test cycle 1. Pada tahapan selajutnya, nilai post-test cycle 1 dan post-test cycle 2 juga dianalisa dengan menggunakan *t test non independen sample*. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai t adalah 6,01. Nilai t

kemudian dibandingkan dengan t table. Nilai t (6,01) lebih tinggi dari t table (37, 0.05) 2,04 atau  $t_0 > t_t$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara nilai cycle 1 dan cycle 2. Nilai pre-test dan post-test cycle 2 juga dianalisa dengan menggunakan t test non independent sample. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai t adalah 9,48. Nilai t kemudian dibandingkan dengan t table. Nilai t (9,48) lebih tinggi dari t table (37, 0.05) 2,04 atau  $t_0 > t_t$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara nilai pre-test dan cycle 2.

Selain dari nilai speaking yang meningkat, terdapat pula peningkatan kondisi kelas menjadi semakin kondusif. Dalam pembelajaran menggunakan teknik simulasi, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas sehingga siswa akan merasa lebih percaya diri dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI. Dalam hal ini, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan produktiforal melalui tugas bermakna selajaknya dalam situasi riil di masyarakat (*real life communication*). Teknik pembelajaran yang mengisyaratkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan

tugas ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri dan mau aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Secara rinci hasil penelitian ini adalah penggunaan simulasi dapat:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI/ situasi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif.
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran/ kemampuan berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Simulasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI.
- b. Simulasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran/ kemampuan berbicara mahasiswa semester 2 kelas 02 PBI, FKIP UNISRI.

### **2. Saran**

Sesuai dengan simpulan di atas maka, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
  - 1) Guru dapat menggunakan simulasi sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

- 2) Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik sebelum menggunakan simulasi agar pelaksanaan pembelajaran berhasil dengan baik, sehingga sebagai teknik, simulasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran .
- 3) Guru mengajak siswanya aktif dalam pembelajaran agar simulasi dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
- a. Teknik pembelajaran yang mengisyaratkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri dan mau aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa harus benar-benar focus untuk aktif dalam pembelajaran dimana teknik ini digunakan.
- Brown, Douglas H. 1994. *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Brown, Douglas H. 2003. *Language Assessment (Principles and Classroom Practices)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Byrne, Donn. 1986. *Teaching Oral English*. England: Longman Group Limited.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Imam Syafi'ie. 1993. *Terampilan Berbahasa Indonesia 1 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liz & John Soars. 1993. *Headway: Elementary*. Oxford: Oxford University Press.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengejaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Maidar G. Arsjad, Mukti, U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Sarwiji Suwandi, Budhi Setiawan.  
2003. *Keterampilan  
Berbicara.* Surakarta:  
Universitas Sebelas Maret  
Press.

UU RI NO 20 TH 2003 SISDIKNAS